

## Pelatihan Aplikasi Adobatola (Administrasi Kependudukan Online Barito Kuala) Disdukcapil Marabahan

Muhammad Rais Wathani\*<sup>1</sup>, Mirza Yogy Kurniawan<sup>2</sup>, Muhammad Edya Rosadi<sup>3</sup>,  
Mokhamad Ramdhani Raharjo<sup>4</sup>, Muhammad Hasbi<sup>5</sup>, Aulia Rizky M. Hendrik Noor Asega<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin  
\*e-mail: raiswathani@gmail.com<sup>1</sup>

Article Info: Received: 9 January 2024, Accepted: 14 February 2024, Published: 20 February 2024

### Abstract

*The Civil Registry Service Office of Marabahan began to shift to the use of information technology to improve work efficiency due to access difficulties and time constraints experienced by the community in processing population documents that require physical presence at the service office. So, the Adobatola application was developed, which allows residents to process various population documents online based on mobile. This dedication activity aims to optimize the implementation of the Adobatola application. To achieve this goal, methods such as tutorials, independent practice, and discussions were employed as part of the socialization and training process for using the application. The results of this activity indicate that most of the training participants have acquired the ability and readiness to transition to the application, outnumbering those who are not yet prepared for the migration. The success of this activity is an essential indicator of the implementation of the Adobatola system at Disdukcapil Marabahan, promising efficiency and ease in the management of population documents. In conclusion, integrating information technology through the Adobatola application has successfully improved the population administration process in Marabahan while also opening opportunities for enhancing the quality of public services.*

**Keywords:** Administration; Adobatola; Population; Online

### Abstrak

*Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Marabahan mulai beralih ke penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi kerja, karena adanya kesulitan akses dan keterbatasan waktu yang dialami masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan yang memerlukan kehadiran fisik di kantor pelayanan. Maka dikembangkanlah aplikasi Adobatola, yang memungkinkan penduduk untuk memproses berbagai dokumen kependudukan secara online berbasis mobile. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan aplikasi Adobatola. Untuk mencapai tujuan tersebut, diterapkan metode tutorial, praktik mandiri, dan diskusi sebagai bagian dari proses sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan telah memiliki kemampuan dan kesiapan untuk beralih ke aplikasi, dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan mereka yang belum siap untuk migrasi. Keberhasilan kegiatan ini menjadi indikator penting dalam implementasi sistem Adobatola di Disdukcapil Marabahan, yang menjanjikan efisiensi dan kemudahan dalam pengurusan dokumen kependudukan. Kesimpulannya, pengintegrasian teknologi informasi melalui aplikasi Adobatola telah berhasil memperbaiki proses administrasi kependudukan di Marabahan, sekaligus membuka peluang untuk peningkatan kualitas pelayanan publik.*

**Kata kunci:** Administrasi; Adobatola; Kependudukan; Online

## 1. PENDAHULUAN

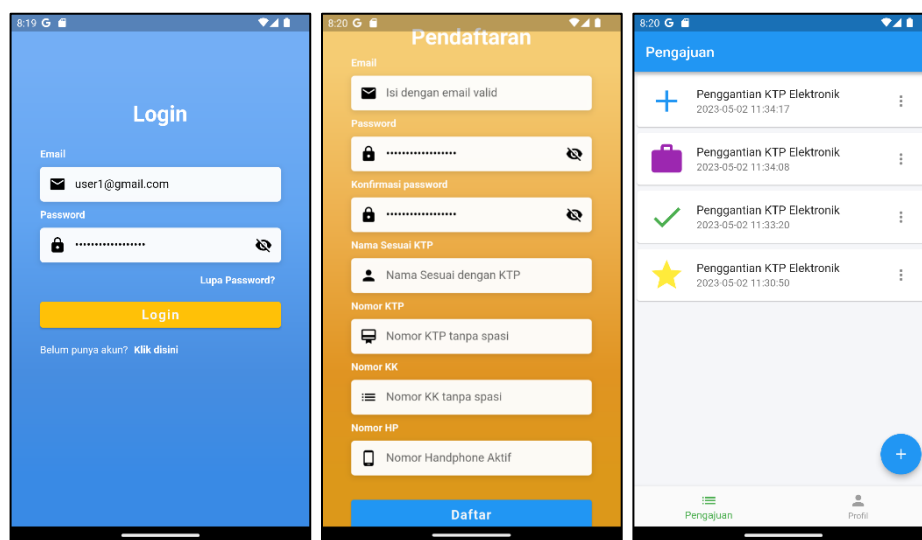
Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DisDukcapil) Kota Marabahan memiliki tanggung jawab dalam pemeliharaan dan pengelolaan data kependudukan, termasuk pendaftaran penduduk baru, pencatatan perubahan data, dan penerbitan dokumen kependudukan. Selain itu, Disdukcapil juga berperan penting dalam menjamin keakuratan data kependudukan serta melindungi hak-hak warga dalam proses pengelolaan kependudukan (Wathani et al., 2023). Selama satu dekade terakhir, Dinas Dukapil Malabahan mulai beralih ke teknologi informasi dalam menjalankan tugasnya, dengan fungsi aplikasi manajemen kependudukan beralih dari desktop ke berbasis web dan kemudian diperbarui lagi ke Android. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses pengelolaan kependudukan, mempercepat dan

meringkankan pekerjaan, meningkatkan efisiensi kerja dan keakuratan data, serta membuat laporan yang lebih baik (Batubara & Rohmadin, 2022).

Keterbatasan akses dan waktu menjadi permasalahan saat ini. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau sulit diakses biasanya menghadapi masalah ini. Masyarakat menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan kependudukan, yang memerlukan kehadiran fisik di kantor-kantor yang dilayani (Rudiansyah et al., 2022). Masalah ini terjadi karena Disdukcapil sering melakukan kesalahan dalam pengumpulan dan pengolahan data kependudukan. Kesalahan ini dapat mengakibatkan data tidak akurat dan mempersulit proses pengelolaan kependudukan (Mardhatillah & Novella, 2022). Sebagian besar lembaga pemerintah kini beralih menggunakan perangkat seluler berbasis Internet. Hal serupa juga diharapkan terjadi pada Dukcapil Kota Marabahan. Aplikasi administrasi kependudukan berbasis online dapat membantu masyarakat dalam mengurus data kependudukan tanpa harus datang ke kantor Disdukcapil. Aplikasi ini dapat diakses dari PC dan perangkat mobile seperti smartphone dan tablet (Wathani et al., 2023).

Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam berkontribusi secara positif kepada masyarakat umum, yaitu dengan memperkenalkan dan mengimplementasikan berbagai pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pengajaran dan penelitian, serta Disdukcapil dalam memberikan Pelayanan Publik yang terbaik, dan memberikan kualitas layanan yang lebih efektif, efisien, akurat, dan transparan (Fajrianti & Kaif, 2023), maka aplikasi Adobatola (Administrasi Kependudukan Online Barito Kuala) yang telah dibangun ini perlu diadakan pelatihan atau sosialisasi informasi kepada masyarakat secara umum, tentang bagaimana tata cara dan teknis penggunaan aplikasi tersebut, khususnya seluruh lapisan masyarakat yang berada di bawah naungan Kabupaten Barito Kuala (Santosa, 2021).

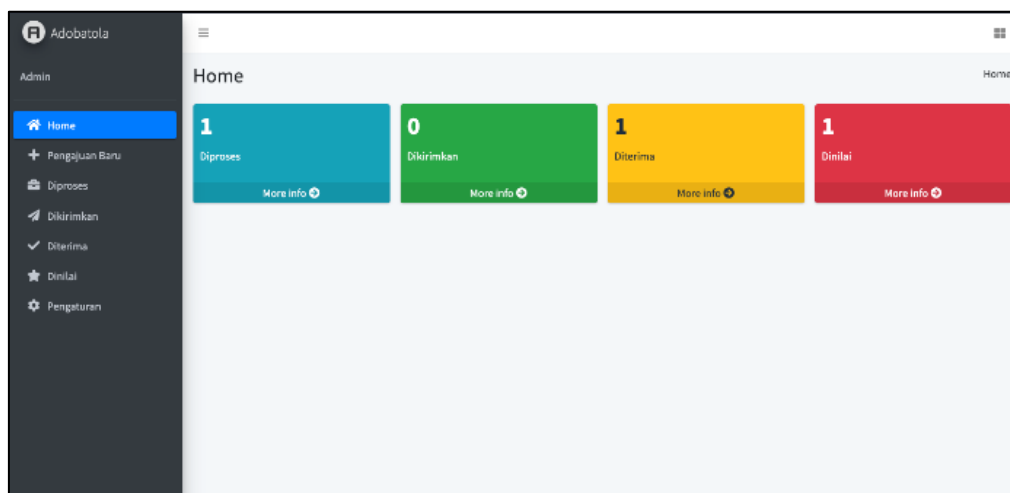
Aplikasi administrasi data kependudukan berbasis online ini menyediakan berbagai layanan, diantaranya pendaftaran penduduk baru (sepaimana terlihat pada gambar 1 di bawah), update dan migrasi data kependudukan, pembuatan dokumen kependudukan (KTP, Kartu Keluarga, dan akta lahir), serta pengaduan masalah kependudukan (Mansien, 2020). Selain itu, aplikasi ini juga memiliki kemampuan melacak status permohonan dokumen (status permohonan baru, terkirim, sedang dalam proses, sudah berada di tangan kurir, atau masih dalam proses pengiriman). Selain itu, aplikasi ini juga mampu menilai kualitas layanan Disdukcapil dengan memberikan "bintang" setiap penduduk mengajukan data administrasi (Yurindra et al., 2021). Bentuk antarmuka aplikasi Adobatola berbasis mobile dengan user sebagai "penduduk" terlihat sebagaimana di bawah ini.



**Gambar 1. Aplikasi Administrasi Kependudukan Online berbasis mobile**

Aplikasi berbasis daring ini dirancang untuk mempercepat pembuatan dokumen penduduk, sekaligus menghemat waktu dan biaya bagi warga yang mendatangi kantor Disdukcapil (Sukrianto & Amelia, 2020). Selanjutnya, sistem ini juga berperan dalam membantu instansi dalam mengatur dan memanfaatkan informasi kependudukan secara lebih efektif (Hartiani & Tyasotyningarum, 2023). Diharapkan, aplikasi ini akan menjadi solusi terhadap masalah yang ada dengan memfasilitasi proses

administratif data kependudukan menjadi lebih cepat dan mudah, serta meningkatkan keakuratan dan efisiensi kerja, ditegaskan juga bahwa dampak positif dari hal ini akan terlihat pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat (Zaliluddin, 2021). Dari sisi “admin”, aplikasi ini dapat dipantau secara realtime, seorang admin dapat melihat dan memonitor langsung penduduk yang ingin memohon berbagai pengajuan, pekerjaan ini akan sangat efektif serta mampu memangkas waktu dan tenaga petugas. Adapun bentuk antarmuka aplikasi Adobatola dengan user sebagai “admin” terlihat sebagaimana di bawah ini.



**Gambar 2. Tampilan Dashboard dari aplikasi Adobatola (sebagai Admin)**

Tujuan pengenalan dan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai detail teknis penggunaan aplikasi, seluruh fitur yang ada di dalamnya, manfaatnya, dan tujuan pengelolaan kependudukan, semua itu bisa dilakukan secara online melalui smartphone berbasis Android. Selain itu, melalui aplikasi mobile ini, masyarakat dapat memahami dan diberikan pengarahan mengenai berjalannya proses pengelolaan kependudukan, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dan mendapatkan pelayanan dari pemerintah secara lebih cepat, efektif dan efisien.

## 2. METODE

Berdasarkan penjelasan di atas dan permasalahan yang ditemui di lapangan, mitra memerlukan suatu sistem yang dapat mempercepat proses penerbitan berbagai dokumen kependudukan, sekaligus mempersingkat waktu dan biaya kunjungan penduduk atau warga ke Disdukcapil. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, pengabdian ini memerlukan metode teknis sebagai berikut (Hidayatullah et al., 2022):



**Gambar 3. Alur metode pelaksanaan pengabdian**

### 1. Survei ke Lokasi Pengabdian

Tim pelaksana pengabdian sebelumnya melakukan survei ke lokasi pengabdian yaitu Disdukcapil Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala, dengan bertemu langsung para pimpinan dan beberapa unsur pejabat serta staf pegawai yang membidangi, seperti subbagian bidang IT dan pengembangan teknologi serta bagian perencanaan. Survei ini dilaksanakan dalam rangka untuk menjalin kerjasama yang baik dengan mitra pengabdian sekaligus sebagai perantara yang menghubungkan antara aplikasi dengan masyarakat.

### 2. Perancangan Sistem

Tim pelaksana melakukan perancangan aplikasi yang diberi nama Aplikasi Administrasi Kependudukan Online atau yang disingkat Adobatola. Adapun metode yang digunakan dalam membangun sistem ini adalah menggunakan metode Waterfall/SDLC (*System Development Life Cycle*). Adapun perancangan sistem yang dilakukan adalah membuat beberapa diagram diantaranya: perancangan arsitektur, perancangan flowmap, use case diagram, dan relasi basis data (Rahmatullah & Afriyudi, 2021).

### 3. Pengembangan Sistem

Tim pelaksana pengabdian melakukan pengembangan dan pembangunan aplikasi berdasarkan perancangan yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya dan melakukan serangkaian pengujian secara internal, seperti spesifikasi sistem (*hardware dan software*), tampilan antarmuka sistem (*input data*) dan keluaran sistem (*output dan outcome*). Apabila telah rampung dan teruji, maka aplikasi siap untuk diujicobakan di lokasi pengabdian (Ramadina & Hadi, 2015).

### 4. Uji Coba Sistem

Tim pelaksana pengabdian melaksanakan serangkaian pengujian aplikasi secara langsung di lokasi pengabdian, yaitu di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Marabahan. Pengujian ini dilakukan berdasarkan skenario test case yang telah dirancang sebelumnya. Tim pelaksana menggunakan metode *blackbox testing* untuk menguji sistem, melakukan pemeliharaan sistem, serta menangani *troubleshooting* untuk masalah-masalah ringan yang umum terjadi. Keberhasilan aplikasi dinilai berdasarkan kriteria berikut: sistem berjalan lancar tanpa kendala, semua laporan yang dihasilkan akurat dan sesuai dengan data yang dimasukkan, serta semua kasus pengujian atau test case telah dilakukan dengan hasil yang memenuhi harapan.

### 5. Pelatihan dan Sosialisasi Penggunaan Sistem

Pelatihan dan sosialisasi penggunaan sistem ini dilakukan melalui 3 metode yaitu tutorial, praktik mandiri dan diskusi tanya jawab. Metode tutorial dilakukan dengan cara memberikan contoh penggunaan aplikasi Adobatola secara langsung dan menyediakan materi pelatihan dalam bentuk dokumen panduan yang mudah diakses dan dipahami oleh pengguna aplikasi, setelah mempelajari materi dari tutorial, selanjutnya peserta diajak untuk melakukan praktik mandiri dengan menggunakan aplikasi secara langsung. Adapun metode diskusi dan tanya jawab yaitu melibatkan interaksi antara tim pelaksana pengabdian dan peserta pengabdian, serta antar peserta. Tim pelaksana memberikan contoh kasus atau pertanyaan yang memicu diskusi, dan peserta berpartisipasi aktif dalam berbagi pendapat, saran, analisis, dan pemecahan masalah. Metode ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan saling kontribusi antar peserta.

### 6. Evaluasi Penggunaan Sistem dan Penarikan Kesimpulan

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan sosialisasi ini diukur berdasarkan perubahan sikap yang terjadi, tingkat pemahaman peserta pengabdian dan peningkatan keterampilan serta pengetahuan dalam proses instalasi dan cara penggunaan aplikasi. Adapun penyusunan alat ukur evaluasi program pelatihan berupa formulir kuesioner. Hasil dari program pelatihan diukur untuk mengetahui sejauh mana peserta menerapkan materi pelatihan dalam pekerjaan dan dampak pelatihan terhadap pencapaian target kerja.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi administrasi kependudukan online (Adobatola) menggunakan 3 jenis metode, yaitu metode tutorial, praktik mandiri dan diskusi tanya jawab, hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Tutorial: Dalam tahap ini, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya migrasi layanan kependudukan dari manual ke berbasis teknologi. Peserta diberikan berbagai contoh layanan publik yang telah beralih fungsi menjadi berbasis web dan mobile, jenis layanan yang mampu dilakukan secara otomatis, berbagai sisi kemudahan yang didapatkan oleh stakeholder dari migrasi layanan, dan lain sebagainya. Tutorial ini berhasil menyampaikan kebutuhan akan layanan yang cepat dan efektif bagi masyarakat, yang selaras dengan komitmen Disdukcapil dalam memberikan pelayanan terbaik, terutama di daerah Barito Kuala. Hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta tentang perubahan sistem layanan kependudukan melalui berbagai pertanyaan yang diajukan lewat kuesioner.
2. Praktik Mandiri: Dalam tahapan praktik mandiri, peserta mendapatkan kesempatan untuk secara langsung mencoba dan menguji aplikasi Adobatola. Hal ini memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan dalam menggunakan aplikasi secara independen, yang penting untuk kemampuan penyelesaian masalah dan adaptasi dengan teknologi baru. Hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah peningkatan kemampuan praktis para peserta dalam menggunakan aplikasi, serta kemampuan untuk mengatasi kesalahan atau masalah teknis yang mungkin timbul di masa depan.
3. Diskusi dan Tanya Jawab: Tahap terakhir ini melibatkan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab yang berfokus pada contoh kasus dan pertanyaan praktis. Dari sesi ini, peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat dari dua metode sebelumnya dalam situasi nyata. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan secara praktis, serta memperdalam pemahaman mereka tentang aplikasi dan teknologi informasi secara umum.

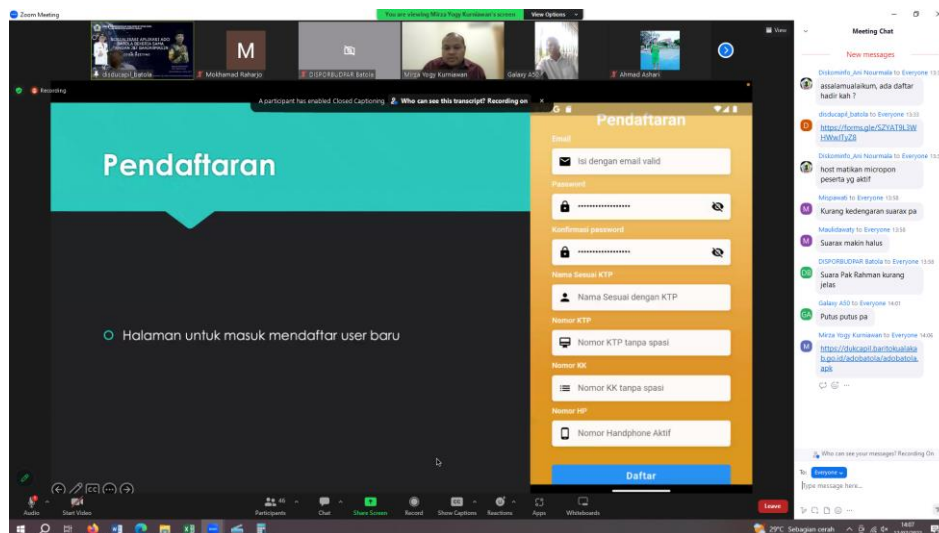
Melalui ketiga tahapan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai penggunaan aplikasi Adobatola, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan kependudukan di daerah Barito Kuala. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai sesi informasi tetapi juga sebagai platform interaktif dengan peserta secara aktif terlibat dalam penggunaan aplikasi, mulai dari input data dasar hingga transaksi yang lebih kompleks. Para peserta juga diberikan waktu tambahan untuk memberikan saran membangun dari aplikasi, sehingga kedepannya dapat menjadi wawasan dan gagasan baru bagi tim pengabdian. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diinisiasi ini, salah satu fokus utama adalah menguji sejauh mana aplikasi Adobatola dapat dipahami dan dioperasikan oleh peserta.



Gambar 4. Sambutan Singkat Dari Kepala Disdukcapil Barito Kuala

Di sela-sela penyampaian materi, tim pengabdian beberapa kali memberikan tugas kepada peserta, diantaranya: melakukan contoh input data master secara langsung dengan berbagai kasus yang berbeda, juga melakukan input data masukan yang sifatnya transaksi (seperti melakukan pendaftaran penduduk baru, verifikasi akun, membuat pengajuan baru, mengirim pengajuan, memberikan rating), selain itu dari sisi operator juga diberikan berbagai kasus (seperti memeriksa dokumen penduduk yang masuk, melakukan verifikasi dan validasi data penduduk, menugaskan kurir untuk pengiriman dokumen penduduk yang telah selesai, sampai dengan pembuatan berbagai laporan). Pemberian tugas ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta memahami dan mampu mengaplikasikan materi yang sudah disampaikan, serta untuk menilai seberapa sukses kegiatan sosialisasi aplikasi ini dalam mencapai tujuannya.

Sebanyak 40 orang peserta terlibat dalam uji coba ini, yang semuanya berasal dari berbagai latar belakang, menandakan diversifikasi pengguna yang akan dihadapi aplikasi ini di masa mendatang. Hasil yang diperoleh dari sesi uji coba ini sangatlah menggembirakan. Sebanyak 35 peserta berhasil menyelesaikan semua tugas yang diberikan dengan efektif, menunjukkan tingkat pemahaman dan adaptasi yang tinggi terhadap aplikasi. Namun, terdapat 3 peserta yang menemui kesulitan dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk memahami beberapa aspek tertentu dari aplikasi. Sementara itu, 2 peserta lainnya menunjukkan keterampilan penggunaan aplikasi yang masih dasar, mengindikasikan bahwa mereka belum sepenuhnya siap untuk beralih ke penggunaan teknologi informasi yang lebih luas.

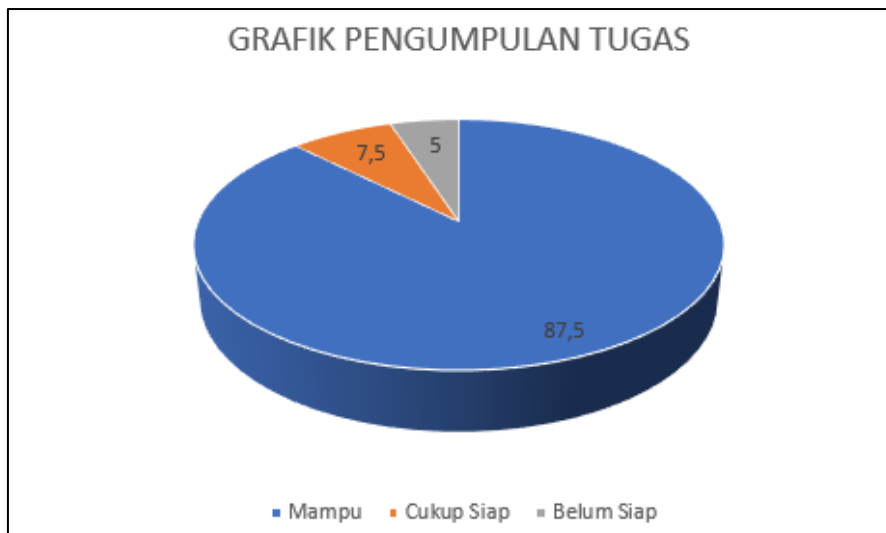


**Gambar 5. Presentasi Tentang Teknis Penggunaan Aplikasi**

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan sosialisasi aplikasi Adobatola pada gambar 6, terlihat bahwa sebagian besar peserta, yaitu 87,5%, telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan aplikasi secara efisien. Hal ini menandakan bahwa aplikasi Adobatola telah berhasil dirancang dengan antarmuka pengguna yang ramah dan intuitif, memudahkan pengguna dari berbagai latar belakang untuk mengadaptasi dan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kinerja positif ini merupakan indikator kuat bahwa upaya Disdukcapil Marabahan dalam digitalisasi layanan kependudukan bergerak pada arah yang benar, dengan potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Namun, terdapat sekitar 7,5% peserta yang masih berada dalam kategori cukup siap, mengindikasikan bahwa mereka memerlukan waktu dan bantuan tambahan untuk sepenuhnya beradaptasi dengan aplikasi. Ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan pengalaman mereka dengan teknologi digital atau kesulitan dalam memahami beberapa fitur aplikasi.

Faktor-faktor seperti usia, latar belakang pendidikan, dan aksesibilitas teknologi di lingkungan mereka mungkin memainkan peran dalam dinamika ini, menuntut pendekatan yang lebih inklusif dan pendidikan teknologi yang lebih terstruktur. Selanjutnya, 5% peserta yang tergolong belum siap menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam penyediaan panduan penggunaan yang lebih mudah diakses dan sesi pelatihan tambahan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya materi pendukung yang dapat

menjangkau berbagai tingkat literasi digital, serta pentingnya sesi tanya jawab dan diskusi langsung untuk mengatasi hambatan dan pertanyaan spesifik dari pengguna.



**Gambar 6. Grafik Hasil Pengumpulan Tugas**

Pentingnya hasil ini terletak pada pemahaman yang lebih dalam tentang cara aplikasi dapat diperbaiki untuk memenuhi kebutuhan semua pengguna, termasuk mereka yang mungkin menghadapi hambatan dalam beralih ke teknologi digital. Langkah selanjutnya akan melibatkan penyesuaian pada modul pelatihan dan materi pendukung, berdasarkan umpan balik dari peserta. Ini akan memastikan bahwa ketika aplikasi Adobatola diluncurkan secara luas, ia akan dapat diakses dan dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah yang jauh dari pusat kota yang mana akses terhadap teknologi informasi mungkin masih terbatas. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah aplikasi ini akan segera diimplementasikan oleh Disdukcapil dan dibuatkan pamflet, brosur dan buku saku berupa panduan penggunaan aplikasi serta dibagikan kepada berbagai elemen masyarakat, sehingga dapat diketahui oleh berbagai lapisan masyarakat terutama daerah yang berada jauh dari kantor. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, diharapkan seluruh lapisan masyarakat akan segera mengetahui dan memahami penggunaan aplikasi Adobatola serta siap migrasi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang telah tersedia di telepon genggam masing-masing.

#### 4. KESIMPULAN

Program pengenalan dan pelatihan aplikasi administrasi kependudukan online, Adobatola, di Kota Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, berhasil menyampaikan dan membimbing masyarakat dalam memahami serta menggunakan aplikasi tersebut. Metode tutorial, praktik mandiri, dan diskusi tanya jawab menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang manfaat migrasi layanan kependudukan ke platform digital. Evaluasi penggunaan aplikasi menunjukkan hasil positif, di mana sebagian besar peserta dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik, sementara beberapa memerlukan bimbingan tambahan. Hasil evaluasi ini memberikan arahan untuk peningkatan panduan dan pelatihan lebih lanjut, memastikan bahwa Adobatola dapat diadopsi secara sukses oleh berbagai lapisan masyarakat. Implementasi selanjutnya melibatkan peluncuran aplikasi dan penyebaran panduan kepada masyarakat secara luas, bertujuan untuk memastikan penerapan yang merata dan efektif di seluruh daerah terkait.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNISKA Banjarmasin dan Pemerintah Kabupaten Barito Kuala atas dukungan dan izin yang diberikan untuk pelaksanaan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Y. E., & Rohmadin, S. (2022). Kinerja Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Dalam Meningkatkan Tertib Administrasi Kependudukan Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Konstituen*, 4(2), 132–144.
- Fajrianti, F., & Kaif, S. H. (2023). Pelatihan Penggunaan Mendeley Reference Dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 123–128. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i2.20590>
- Hartiani, N., & Tyasotyningarum, B. (2023). Kualitas Pelayanan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung. *Publiciana*, 16(02), 71–81.
- Hidayatullah, M. R., Saputra, S. Y., & Anam, K. (2022). Pelatihan Manajemen Referensi “Mendeley” Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 24–27.
- Mansien, A. P. (2020). Problematika Kewenangan Administrasi Kependudukan Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2019. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 19(2), 128–150. <https://doi.org/10.35967/njip.v19i2.109>
- Mardhatillah, Y., & Novella, Y. (2022). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pelayanan Kependudukan Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng. *Jurnal Konstituen*, 4(2), 114–131.
- Rahmatullah, W., & Afriyudi, A. (2021). Pengembangan Aplikasi Sistem Pelayanan Masyarakat Berbasis Android (Studi Kasus: Kecamatan Payaraman Ogan Ilir). *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi dan Informatika*, 2(4), 235–247. <https://doi.org/10.47747/jpsii.v2i4.557>
- Ramadina, S., & Hadi, S. (2015). Pengembangan sistem informasi manajemen bengkel kerja sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6078>
- Rudiansyah, Y. A., Argenti, G., & Febriantini, K. (2022). Kualitas pelayanan administrasi kependudukan pada masa pandemi covid 19 di dinas kependudukan dan pencatatan sipil. *KINERJA: Journal Economics and Management*, 18(4), 513–520. <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.9837>
- Santosa, E. B. (2021). Kualitas Pelayanan Pencatatan Sipil Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karanganyar Tahun 2020. *Ji@p*, 10(1), 80–100.
- Sukrianto, D., & Amelia, F. (2020). Sistem Informasi Tracking Pengurusan KTP Berbasis Web Pada UPTD Disdukcapil Kecamatan Marpoyan Damai. *Jurnal Intra Tech*, 4(2), 60–68.
- Wathani, M. R., Raharjo, M. R., Rosadi, M. E., Asegaff, A. R. M. H. N., Firdaus, M. I., Kurniawan, M. Y., & Hijriana, N. (2023). Pelatihan Sistem Informasi Layanan Pengaduan Dan Survei Kepuasan Daring Pada DISDUKCAPIL Kota Marabahan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 58–66. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i1.559>
- Wathani, M. R., Raharjo, M. R., Rosadi, M. E., Hijriana, N., & Setiawan, A. (2023). Pelatihan Aplikasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Daring Pada Disdukcapil Kabupaten Barito Kuala. *Konsienti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 45–51.
- Yurindra, Y., Sarwindah, S., & Irawan, D. (2021). Rancangan Prototipe Layanan Pengaduan Masyarakat Melalui Kantor Desa Berbasis Android. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 10(3), 444–450. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v10i3.1295>
- Zaliluddin, D. (2021). Aplikasi Administrasi Online Berbasis Android Menggunakan Google Apps Sebagai Sarana Pelayanan Masyarakat Ditengah Pandemi Covid19. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 8(2), 96–99. <https://doi.org/10.30656/jsii.v8i2.3637>